

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi mempunyai tanggung jawab besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang ataupun negaranya. Maka, produk dari sebuah sekolah harus berupa lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul. Oleh karena itu diperlukan pemimpin sekolah profesional yang mampu membentuk manajemen sekolah yang baik agar dapat terwujud visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terarah dan bertahap.

Permasalahan umum yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah pemerataan, mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Sehingga berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas telah dilakukan, diantaranya yaitu pembaharuan dan

pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan pada prinsip desentralisasi manajemen pendidikan. Salah satu langkah yang dilaksanakan adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep pengelolaan sekolah yang berawal dari kemampuan, inisiatif, dan kreativitasan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya, dan tidak tergantung pada petunjuk dari pemerintah pusat. Semua kegiatan pengambilan keputusan, perencanaan dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya berasal dari inisiatif sekolah itu sendiri.

Untuk mendukung manajemen berbasis sekolah tersebut diperlukan manajemen keuangan yang baik. Dalam dunia pendidikan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Manajemen keuangan pendidikan menjadi salah satu instrumen kunci dan penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam kerangka *nation and state building*. Sekaligus menjadi instrumen pendorong peningkatan kinerja mutu pendidikan. Keberadaan manajemen keuangan pendidikan yang baik dengan prinsip profesionalitas yang tinggi akan menjamin tercapainya tujuan layanan pendidikan. Sehingga perlu dilakukan langkah-langkah strategis dalam konteks penciptaan, pengembangan, dan penegakkan sistem manajemen keuangan pendidikan yang baik.

Dalam teori manajemen keuangan, hal pertama yang dilakukan adalah penyusunan anggaran. Anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan kurun waktu tertentu. Sehingga tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga, yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi dimasa yang akan mendatang dan menjadi salah satu instrument penentu terlaksananya kegiatan.

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dimana pendidikan tersebut dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai dengan enam tahun. Dimana pengelolaan dana pendidikan harus berdasarkan pada prinsip keadilan, efesiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Program kerja sekolah merupakan sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikordinasikan sekolah. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik tidak lepas dari keberhasilan program kerja, karena Peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk peningkatan Sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap berorientasi pada peningkatan kemampuan profesional dan produktivitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu lembaga pendidikan atau sekolah memerlukan kerjasama diantara personal sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan staf tata usaha) dan orang luar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah.

TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo adalah salah satu TK yang terletak di dusun Sumbersari desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Setiap tahun kepala TK bersama-sama dengan guru menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja sekolah (RAPBS) yang sekarang lebih dikenal dengan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). RKAS memuat program kegiatan TK selama satu tahun ajaran, berikut sumber biaya dan jumlah biaya yang diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan pendidikannya TK Raudlatul ulum Kresnomulyo memperoleh dana yang bersumber dari peserta didik (orang tua atau wali murid) berupa SPP (sumbangan pembinaan pendidikan), BP3 (komite), Ekstrakurikuler, UKS,

Alat Pembelajaran dan buku raport. Dan terdapat delapan program kerja dengan kegiatannya masing-masing yang dibuat untuk pencapaian mutu pendidikan pada TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo. Delapan program kerja tersebut berupa program kerja kurikulum sekolah, kesiswaan, ekstrakurikuler, pengembangan profesi guru, kegiatan, keuangan, perpustakaan peraga dan permainan serta sarana dan prasarana. Tetapi tidak semua program kerja pada TK Raudlatul ulum dianggarkan pada RAPBS sehingga menyebabkan tidak terlaksananya semua program kerja yang telah dibuat seperti dari program kerja kurikulum ada pengembangan kurikulum, perencanaan dan pengadaan media. Kesiswaan ada pengadaan buku, lomba HUT RI, halal bihalal, praktikum dan wisata edukatif, dan kegiatan hari besar Islam. Ekstrakurikuler ada drum band. Pengembangan profesi guru yaitu tidak mengikuti seminar pendidikan. keuangan tidak melakukan infaq siswa dan orang tua. Penyebab tidak terlaksananya semua program kerja sekolah yaitu kurang tepatnya sasaran dalam membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dimana rincian biaya yang dibuat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah belum terlalu mengarah pada program kerja yang dibuat sehingga pembiayaan yang direncanakan pada RAPBS tidak meliputi semuanya tetapi hanya beberapa seperti program kerja kurikulum sekolah dari lima kegiatan yang dianggarkan hanya kegiatan penyelenggaraan KBM dan kelengkapan administrasi. Kesiswaan dari tujuh belas kegiatan yang dianggarkan hanya kegiatan peringatan HUT RI dan pemeriksaan kesehatan. Ekstrakurikuler dari dua kegiatan yang dianggarkan hanya kegiatan menari

dan mengaji. Pengembangan profesi guru dari tiga kegiatan yang dianggarkan hanya kegiatan mengikuti KKG (Gugus). Program kerja Kegiatan dari tiga kegiatan yang dianggarkan hanya home visit, kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait. Keuangan dari empat kegiatan tidak ada yang dianggarkan. Perpustakaan peraga dan permainan dari empat kegiatan yang dianggarkan hanya pengadaan buku penunjang KBM. Sarana dan prasarana ada tiga kegiatan tetapi pada RAPBS dianggarkan tanpa rincian dan diprogram kerja dianggarkan dengan rincian dan terjadi penganggaran yang timpang tindih seperti pada perawatan kamar mandi dan wc dianggarkan kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal pada kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo dengan ibu Sunarsih, diperoleh keterangan bahwa, penempatan pelaksanaan program kerja tidak sesuai dengan yang direncanakan pada TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo, sehingga rencana kegiatan anggarapun rincian biayanya belum terlalu mengarah pada program kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen penerapan anggaran pada pelaksanaan program kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana realisasi manajemen penerapan anggaran pada pelaksanaan program kerja TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Tahun ajaran 2017-2018 ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengambil judul penelitian:
“Analisis Manajemen Penerapan Anggaran Pada Pelaksanaan Program Kerja Tk Raudlatul Ulum Kresnomulyo Tahun Ajaran 2017-2018”.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah manajemen penerapan anggaran.
2. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Bendahara TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.
3. Tempat penelitian dilakukan pada TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui manajemen penerapan anggaran pada pelaksanaan program kerja TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen penerapan anggaran serta sebagai literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian para mahasiswa.

b. Kegunaan secara praktis

Sebagai Pertimbangan dalam melakukan manajemen penerapan anggaran pada pelaksanaan program kerja TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.